

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan istilah paling penting untuk menyatakan kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun bahasan sehari-hari. Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *syaraka* artinya bergaul (Sulaeman, 2009:122).

Gillin dan Gillin mengatakan bahwa masyarakat itu adalah kelompok manusia yang terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama (Basrowi, 2005:38). Sedangkan menurut Durkheim masyarakat bukan hanya sekedar suatu penjumlahan individu semata, melainkan suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antar mereka (anggota masyarakat) sehingga menampilkan suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-cirinya tersendiri (Basrowi, 2005:40).

Setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan. Berdasarkan sifatnya, perubahan yang terjadi bukan hanya menuju ke arah kemajuan, namun dapat juga menuju ke arah kemunduran. Perubahan sosial yang terjadi memang telah ada sejak zaman dahulu. Ada kalanya perubahan-perubahan yang terjadi berlangsung demikian cepatnya, sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya.

Perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan, dinamika dan komposisi penduduk, ideologi ataupun karena adanya penemuan-penemuan baru di dalam masyarakat. Menurut Emile Durkheim perubahan sosial terjadi sebagai hasil dari faktor-faktor ekologis dan demografis yang mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang di ikat solidaritas mekanistik, ke dalam kondisi masyarakat modern yang di ikat oleh solidaritas organistik (Johnson, 1986:167).

Perubahan sosial adalah pergeseran nilai sosial yang didalamnya menyangkut perubahan dalam segi struktur sosial serta dalam hubungan sosial (Horton, 1984:208). Menurut Comte seperti dikutip Robert H. Lauer, faktor yang dapat membantu untuk menemukan hukum-hukum perkembangan masyarakat itu adalah keumuman sifatnya, artinya hukum perkembangan itu dapat diterapkan pada semua masyarakat, sehingga dengan demikian masyarakat dapat mempelajari kebanyakan masyarakat maju dan mempelajari urutan perkembangannya yang tentu akan dilalui pula oleh semua masyarakat (Lauer, 2003:72). Perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi-modifikasi tersebut terjadi karena sebab-sebab intern atau sebab-sebab ekstern.

Selo Soemardjan berpendapat bahwa perubahan-perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya. Di dalamnya terdapat nilai-

nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Syani, 2007:164).

Kesehariannya masyarakat sangat kental dengan proses sapa-menyapa antar orang yang bertemu langsung. Proses menyapa ini sudah terbiasa dari proses interaksi yang berkembang di tempat ini. Interaksi yang terjadi menunjukkan sebuah kerukunan yang terjalin secara harmonis dalam masyarakat ini. Kerukunan ini memberikan nilai positif bagi semua individu termasuk warga pendatang yang menjalankan aktivitasnya yang berada dalam wilayah tersebut.

Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dalam bidang teknologi, berbagai pengetahuan masuk melalui media elektronik terutama media televisi yang tidak asing lagi dan hampir seluruh masyarakat mempunyai dan menggunakan televisi untuk mendapatkan hiburan, pengetahuan dan informasi lainnya. Media massa merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi. Media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan (Bungin, 2011:85), televisi adalah sebuah sistem yang mengirimkan sinyal televisi dalam bentuk bit dan bukan sinyal bermacam-macam dan secara terus menerus digunakan oleh sistem televisi lama. Media massa televisi adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change* dengan mengirimkan sinyal televisi dalam bentuk bit dan bukan sinyal bermacam-macam (Bungin, 2011:85).

Pengaruh media massa berbeda-beda terhadap setiap masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pola pikir, perbedaan sifat yang berdampak pada pengambilan sikap, hubungan sosial dan perbedaan budaya. Perubahan

sosial di masyarakat, berorientasi pada upaya untuk meninggalkan unsur-unsur yang mesti ditinggalkan, berorientasi pada pembentukan unsur baru serta berorientasi pada nilai-nilai yang telah ada pada masa lampau.

Tanpa sadar media massa televisi telah membawa masyarakat masuk kepada pola budaya yang baru dan mulai menentukan pola pikir serta interaksi masyarakat. Perubahan interaksi yang dominan terjadi dalam masyarakat ini termasuk ke dalam masyarakat heterogen yang cenderung individualis. Ketika masyarakat heterogen berada di daerah tentunya bukan fenomena yang biasa terjadi, karena di daerah ini merupakan masyarakat yang cenderung homogen.

Interaksi dalam masyarakat pedesaan telah berubah sesuai dengan modernisasi yang disebabkan oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat. Pengaruh teknologi atas modernisasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Perubahan sosial pun terasa dengan berubahnya interaksi di masyarakat yang masih tradisional tersebut. Perubahan pola tingkah laku lain yang terasa ialah dari aspek gaya hidup dan aspek ini paling kelihatan dalam lingkungan generasi muda. Dampak yang ditimbulkan media massa beraneka ragam, diantaranya: terjadinya perilaku menyimpang dari norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya yang mana perilaku menyimpang tersebut dianggap sebagai bagian dari *trend* masa kini. Dampak lainnya yaitu kecenderungan makin meningkatnya pola hidup konsumtif yang menuntut gaya hidup serba instant serta membuat menurunnya minat belajar dikalangan generasi muda.

Pada tahun 2008 perkembangan modernisasi tidak terlalu mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat di Desa Babakansari Kecamatan Bantarujeg

Kabupaten Majalengka, kehidupan masyarakat desa seperti bergotong-royong dan bertani merupakan hal yang biasa terjadi. Perubahan dalam masyarakat merupakan perubahan yang diakibatkan oleh pengaruh teknologi yang berkembang pesat dengan proses modernisasinya. Masyarakat tidak dapat menolak apa yang telah terpengaruhi oleh media massa atau pun teknologi yang telah menjadi sebuah hal biasa pada zaman sekarang.

Dalam realitasnya masyarakat Desa Babakansari Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka termasuk ke dalam masyarakat tradisional yang melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang masih diwarisi dari nenek moyangnya. Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang belum maju, ditandai oleh cara berpikir tradisional serta cara kerja yang tidak efisien (Budiman, 2000:38)

Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya. Masyarakat tradisional kepercayaan bersipat sama satu dengan yang lainnya. Bahkan leluhur mereka adalah merupakan hal yang sangat dominan dalam sisi kehidupan masyarakat tradisional. Masyarakat tradisional dalam tata cara beragamanya sangat kental dengan adat istiadat, bahkan sebagian besar masyarakat tradisional masih mempercayai dengan adanya nenek moyang, yang menjadi leluhur masyarakat tradisional tersebut.

Berbeda dengan realita sekarang, karena kontak dengan kebudayaan lain dapat menyebabkan manusia saling berinteraksi dan mampu menghimpun penemuan-penemuan baru yang telah dihasilkan. Dari interaksi tersebut,

masyarakat Desa Babakansari ini berubah pola pikir dari masyarakat tradisional menjadi pola pikir masyarakat modern. Di era modernisasi yang ditandai dengan ketersediaan berbagai fasilitas hidup yang memungkinkan manusia, terutama yang mampu memanfaatkan kemajuan ilmu dan teknologi untuk mencapai kebutuhan utamanya dengan mudah.

Masyarakat Desa Babakansari merupakan contoh dari perubahan sosial dan modernisasi, dimana masyarakat tradisional beralih ke masyarakat modern yang cenderung individualis. Manusia sebagai makhluk hidup, tentu saja melakukan perilaku atau perbuatan yang diinginkan sesuai dengan sikap kemanusiaannya. Sehingga perilaku-perilaku manusia ini disebut sebagai perbuatan manusiawi atau perbuatan yang dikuasai manusia secara sadar di bawah pengontrolnya dan dengan sengaja dikehendakinya atau biasa disebut dengan perilaku sosial (Puspoprojo, 1999:85). Melalui berbagai media, masyarakat tersebut membuka pemikiran tentang modernisasi yang telah menyeluruh.

Media massa televisi merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi. Pengaruh media massa televisi berbeda-beda terhadap setiap masyarakat. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pola pikir, perbedaan sifat yang berdampak pada pengambilan sikap, hubungan sosial dan perbedaan budaya. Perubahan sosial dimasyarakat berorientasi pada upaya untuk meninggalkan unsur-unsur yang mesti ditinggalkan, berorientasi pada pembentukan unsur baru serta berorientasi pada nilai-nilai yang telah ada pada masa lampau. Dengan adanya media massa televisi mengakibatkan

sebagian masyarakat lebih nyaman untuk berdiam diri di depan televisi tanpa menghiraukan interaksi yang terjadi di daerah sekitarnya.

Media massa televisi telah membawa masyarakat masuk kepada pola budaya yang baru dan mulai menentukan pola pikir serta interaksi masyarakat. Perubahan interaksi yang dominan terjadi dalam masyarakat ini termasuk ke dalam masyarakat heterogen yang cenderung individualis.

Dari pemaparan di atas, penulis mengambil judul “*Pengaruh Media Massa Televisi Terhadap Intensitas Interaksi Masyarakat Pedesaan*” (Studi Kasus di Desa Babakansari Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka)

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah ini dapat disusun sebagai berikut:

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan (Bungin, 2011:85). Media massa sangat berpengaruh dalam proses keseharian masyarakat desa sebagai media untuk meningkatkan informasi yang berkembang dalam era globalisasi. Dalam kehidupan masyarakat desa ini mengacu pada kehidupan masyarakat kota yang individualis, seperti yang terlihat dalam media massa televisi yang memberikan acara dalam setiap waktunya.

Interaksi sosial adalah suatu proses sosial yang melibatkan dua atau lebih individu atau kelompok (Rahman, 2011:35). Interaksi sangat intens terlihat dalam

masyarakat desa. Interaksi masyarakat di Desa Babakansari cenderung menjadi kurang intens yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Masyarakat desa yaitu masyarakat yang agraris yang kebutuhan hidupnya banyak bergantung dari hasil bertani dan menangkap ikan, kehidupan mereka sangat bergantung kepada iklim dan pergantian musim. Hubungan antarindividu bersifat primer dan sifat kegotongroyongan yang cukup kuat (Anwar dan Adang, 2013:174).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini dapat disusun sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap tayangan media massa televisi di Desa Babakansari Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka?
- 1.3.2. Bagaimana intensitas interaksi masyarakat di Desa Babakansari Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka?
- 1.3.3. Berapa besar pengaruh media massa televisi terhadap intensitas interaksi di Desa Babakansari Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

- 1.4.1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap media massa televisi di masyarakat di Desa Babakansari Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.
- 1.4.2. Untuk mengetahui intensitas interaksi masyarakat di Desa Babakansari Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.
- 1.4.3. Untuk mengetahui adakah pengaruh media massa televisi terhadap intensitas interaksi di Desa Babakansari Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan diadakannya penelitian di atas, maka adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

- 1.5.1. Bermanfaat akademis
 1. Untuk sumber rujukan kepada mahasiswa dan mahasiswi yang ingin melakukan penelitian.
 2. Menjadi bahan informasi pada dosen yang ingin melakukan penelitian kembali.
- 1.5.2. Bermanfaat praktis
 1. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh media massa televisi terhadap intensitas interaksi masyarakat.
 2. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi penelitian lebih lanjut, khususnya pada aspek sosial.

3. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan informasi bagi masyarakat sekitar.

1.6. Kerangka Pemikiran

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan (Bungin, 2011:85). Perubahan yang terjadi dalam masyarakat ini mengacu pada modernisasi. Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah memiliki ketergantungan dan kebutuhan terhadap media massa yang lebih tinggi daripada masyarakat dengan tingkat ekonomi tinggi karena pilihan mereka yang terbatas.

Masyarakat merupakan satu kesatuan sistem sosial atau kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi. Gillin dan Gillin (Basrowi, 2005:38) mengatakan bahwa masyarakat itu adalah kelompok manusia yang terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Dalam interaksinya masyarakat ini mempunyai satu kesadaran dalam individunya untuk saling berinteraksinya.

Proses perubahan ini berawal dari teknologi yang berkembang dengan pesat. Menurut Emile Durkheim (Johnson, 1986:167) perubahan sosial terjadi sebagai hasil dari faktor-faktor ekologis dan demografis, yang mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang diikat solidaritas mekanistik, ke dalam kondisi masyarakat modern yang diikat oleh solidaritas organistik. Pada zaman sekarang teknologi merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh

setiap individu dalam melakukan setiap aktivitasnya. Masyarakat ini mengalami proses perubahan sosial yang diakibatkan oleh proses masuknya globalisasi.

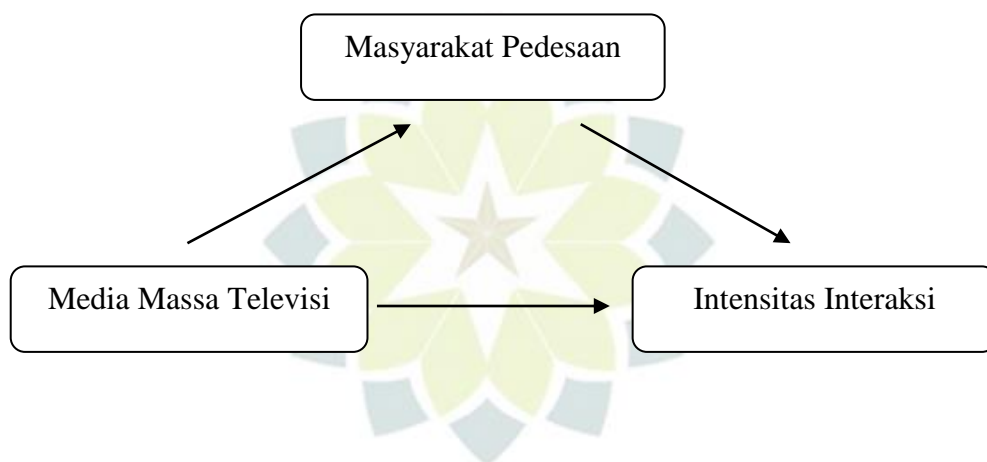
Modernisasi merupakan proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini; pemodernan (KBBI). Proses modernisasi ini sangat ditunjang oleh faktor ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat desa ini, sehingga setiap masyarakat dapat mempunyai kebutuhan yang disediakan oleh para pemilik modal. Dari tersedianya barang yang dibutuhkan, masyarakat mempunyai keinginan untuk mendapatkannya. Pengaruh yang paling besar yaitu dari media televisi yang selalu menampilkan sebuah tayangan yang diminati oleh yang melihatnya, terutama dalam film pendek atau sinetron televisi yang selalu menayangkan hal yang sangat elegan, seperti gadget dengan tampilan yang menarik dengan fitur yang canggih.

Masyarakat desa ini sangat tertarik dengan adanya tayangan seperti itu. Pemikiran dari individu-individu ini semakin tertarik dengan modernitas yang semakin canggih dan cepat. Perubahan dalam interaksi pun menjadi sangat intens karena interaksi dilakukan dengan cara yang sederhana, yaitu dengan menggunakan handphone, gadget dan sebagainya. Interaksi sosial adalah suatu proses sosial yang melibatkan dua atau lebih individu atau kelompok (Rahman, 2011:35). Soerjono Soekanto mengatakan bahwa pada dasarnya ada dua pola umum dalam interaksi sosial, yaitu asosiatif dan disosiatif (Soekanto, 2000:64).

Suatu interaksi sosial yang asosiatif merupakan proses yang menuju pada kerja sama, sedangkan bentuk interaksi disosiatif dapat diartikan sebagai suatu

perjuangan melawan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Tetapi dalam interaksi langsung, masyarakat ini mempunyai karakteristik yang kurang baik, karena dalam proses interaksinya termasuk proses interaksi disosiatif yang kurang dalam berhubungan satu sama lainnya.

Tabel 1.1
Kerangka Pemikiran



1.7. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2013:64), di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah, maka penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan media massa televisi terhadap intensitas interaksi di masyarakat Desa Babakansari Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

H₁: Ada pengaruh positif dan signifikan media massa televisi terhadap intensitas interaksi di masyarakat Desa Babakansari Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka.

